

**PENGEMBANGAN E-MODUL FIKIH BERBASIS
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA MTs**

Aji Ismail

Mahasiswa Pascasarjana

Email: nuralfiyahds22@gmail.com

Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung

Sri Andri Astuti

Email : sriandriastuti@metrouniv.ac.id

Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung

Aria Septi Anggaria

Email : ariaseptianggaria@metrouniv.ac.id

Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul pembelajaran Fiqih berbasis pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) guna meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX di MTs Bustanul 'Ulum Jayasakti. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari lima tahap: analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, angket validasi, dan dokumentasi. Hasil validasi menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan sangat valid dengan nilai rata-rata 92,44%. Dari segi kepraktisan, modul memperoleh skor 90,7% dan dikategorikan sangat praktis. Keefektifan modul diuji menggunakan *paired sample t-test* yang menunjukkan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa

sebelum dan sesudah menggunakan modul. Dengan demikian, modul pembelajaran Fiqih berbasis CTL efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pengembangan ini diharapkan dapat menjadi alternatif bahan ajar yang relevan dan kontekstual bagi guru dan siswa dalam proses pembelajaran Fiqih.

Kata Kunci: Modul Pembelajaran Fiqih, *Contextual Teaching and Learning*, Hasil Belajar.

Abstract

This study aims to develop a Fiqh learning module based on the Contextual Teaching and Learning (CTL) approach to improve the learning outcomes of ninth-grade students at MTs Bustanul 'Ulum Jayasakti. The research employed a Research and Development (R&D) method using the ADDIE development model, which includes five stages: analysis, design, development, implementation, and evaluation. Data collection techniques included observation, interviews, validation questionnaires, and documentation. The validation results indicated that the developed module was highly valid, with an average score of 92.44%. In terms of practicality, the module received a score of 90.7%, categorized as very practical. The module's effectiveness was tested using a paired sample t-test, which showed a significance value of $0.00 < 0.05$, indicating a significant difference in students' learning outcomes before and after using the module. Thus, the CTL-based Fiqh learning module is effective in enhancing students' learning outcomes. This development is expected to serve as an alternative learning resource that is relevant and contextual for both teachers and students in the Fiqh learning process.

Keywords: Learning Fiqh Module, Contextual Teaching and Learning, Learning Outcomes.

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan pola pikir generasi muda, terlebih dalam konteks pendidikan agama yang menekankan pembentukan akhlak dan spiritualitas. Salah satu mata pelajaran penting dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah Fiqih, yang berfungsi untuk membekali peserta didik dengan pemahaman terhadap hukum-hukum Islam serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Nurhasanah & Ahmad, 2023). Dalam praktiknya, pembelajaran fiqih tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, melainkan juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik yang menuntut keterlibatan aktif peserta didik (Huda & Amin, 2021).

Namun demikian, berbagai hasil studi menunjukkan bahwa proses pembelajaran fiqih masih mengalami sejumlah kendala, khususnya terkait dengan kurangnya bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa abad 21 (Rahmawati & Saputro, 2022; Wibowo & Lestari, 2020). Guru seringkali masih menggunakan sumber belajar konvensional seperti buku teks tanpa modifikasi, sehingga pembelajaran menjadi kurang menarik dan kurang kontekstual (Prastowo, 2020). Akibatnya, keterlibatan siswa dalam pembelajaran rendah dan hasil belajar belum optimal (Fitriani & Wulandari, 2020; Zahroh & Mubarak, 2021).

Untuk menjawab tantangan tersebut, pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dipandang relevan. CTL menekankan keterkaitan antara materi pelajaran dan kehidupan nyata siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan membangkitkan motivasi belajar (Trianto, 2020; Daryanto, 2021). Dalam pendekatan ini, siswa diajak untuk membangun sendiri pemahamannya melalui

pengalaman nyata, diskusi, refleksi, dan kolaborasi (Akbar & Fathurrohman, 2023).

Modul ajar yang dirancang berdasarkan pendekatan CTL memiliki karakteristik self-instructional, self-contained, stand-alone, dan adaptif, serta mampu mendukung pembelajaran mandiri (Arsyad, 2021). Modul ini semakin efektif bila dikembangkan dalam bentuk digital (e-modul) yang dilengkapi dengan elemen interaktif seperti video, animasi, kuis, dan evaluasi otomatis (Syafitri & Azmi, 2022). Penelitian Susanto (2021) membuktikan bahwa e-modul berbasis CTL dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa secara signifikan.

Berbagai penelitian serupa juga menunjukkan keberhasilan pengembangan e-modul CTL dalam konteks pembelajaran lain. Misalnya, penelitian oleh Anshori dan Qomariyah (2022) dalam pembelajaran PAI, Laia (2024) pada matematika, dan Agustina et al. (2023) pada fisika, yang seluruhnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa melalui penggunaan e-modul berbasis CTL. Hal ini memperkuat urgensi pengembangan bahan ajar digital yang tidak hanya bersifat informatif tetapi juga kontekstual dan aplikatif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan e-modul pembelajaran fiqih berbasis pendekatan CTL pada materi penyembelihan, kurban, dan akikah untuk siswa kelas IX MTs. Pengembangan ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, mendorong partisipasi aktif siswa, serta menghasilkan pemahaman yang lebih dalam terhadap materi ajar.

Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (*Research and Development / R&D*)

dengan tujuan untuk menghasilkan produk berupa modul pembelajaran Fiqih berbasis pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang valid, praktis, dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Model pengembangan yang digunakan adalah model ADDIE, yang terdiri dari lima tahap: analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Pada tahap analisis, peneliti melakukan identifikasi kebutuhan melalui observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqih di MTs Bustanul 'Ulum Jayasakti. Hasil analisis menunjukkan bahwa pembelajaran masih bergantung pada buku teks konvensional dan belum menggunakan modul sebagai bahan ajar pada materi penyembelihan, kurban, dan akikah. Selain itu, siswa cenderung pasif dan kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Setelah tahap analisis, dilakukan tahap perancangan modul dengan menyusun kerangka isi yang mencakup tujuan pembelajaran, pemetaan kompetensi dasar, penyusunan materi ajar berbasis kontekstual, serta desain tampilan modul. Modul ini dirancang agar bersifat mandiri (*self-instructional*) dan memuat komponen seperti petunjuk penggunaan, uraian materi, aktivitas pembelajaran kontekstual, latihan soal, dan evaluasi. Tahap berikutnya adalah pengembangan modul secara menyeluruh menjadi e-modul yang siap digunakan. Validasi modul dilakukan oleh ahli materi dan ahli media untuk menilai aspek isi, bahasa, penyajian, dan desain visual. Hasil validasi menunjukkan bahwa modul memiliki tingkat kevalidan sangat tinggi dengan skor sebesar 92,44%.

Setelah modul divalidasi, dilakukan tahap implementasi melalui uji coba terbatas dan uji coba lapangan pada siswa kelas IX MTs Bustanul 'Ulum Jayasakti. Data kepraktisan diperoleh dari angket yang

diisi oleh guru dan siswa, yang menunjukkan persentase kepraktisan sebesar 90,7%, termasuk dalam kategori sangat praktis. Tahap akhir adalah evaluasi efektivitas modul, yang dilakukan dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* menggunakan uji *paired sample t-test*. Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0.00 < 0.05$, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar sebelum dan sesudah penggunaan modul. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan modul berbasis CTL efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, angket validasi, dokumentasi, serta tes hasil belajar. Observasi dan wawancara digunakan untuk menggali kebutuhan pembelajaran di lapangan, sedangkan angket digunakan untuk memperoleh data mengenai kevalidan dan kepraktisan modul. Tes digunakan untuk mengukur efektivitas modul terhadap hasil belajar siswa. Seluruh data dianalisis secara deskriptif dan inferensial untuk memberikan gambaran yang komprehensif terhadap kualitas produk yang dikembangkan.

Hasil penelitian dan pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan e-modul pembelajaran Fiqih berbasis pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas IX di MTs Bustanul 'Ulum Jayasakti. Proses pengembangan dilakukan melalui lima tahapan sistematis dalam model ADDIE, yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi.

Pada tahap analisis, peneliti melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan

kajian dokumentasi yang menasar guru mata pelajaran Fiqih dan siswa kelas IX. Hasilnya menunjukkan bahwa materi penyembelihan, kurban, dan akikah selama ini diajarkan tanpa menggunakan modul pembelajaran yang terstruktur. Guru hanya mengandalkan buku paket umum yang tidak sepenuhnya sesuai dengan konteks kehidupan siswa. Selain itu, siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran karena kurangnya media belajar yang menarik dan mudah dipahami. Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar, minimnya keterlibatan siswa, dan lemahnya pemahaman terhadap konsep-konsep penting dalam fiqih ibadah.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti menyimpulkan perlunya pengembangan bahan ajar berupa e-modul yang tidak hanya berisi materi teks, tetapi juga dilengkapi dengan unsur-unsur pembelajaran berbasis kontekstual, seperti contoh kehidupan nyata, video pembelajaran, soal interaktif, dan evaluasi formatif. Modul yang dikembangkan dirancang dengan memperhatikan karakteristik modul ideal, yaitu self instructional, self contained, stand alone, adaptif, dan user friendly. Dengan pendekatan tersebut, siswa diharapkan dapat belajar secara mandiri, memahami konsep secara utuh, dan mengaitkannya dengan pengalaman keseharian mereka.

Pada tahap desain, e-modul dirancang secara sistematis dengan menyusun struktur modul yang terdiri dari tujuan pembelajaran, pengantar, materi inti, rangkuman, latihan soal, serta evaluasi. Desain visual modul juga disesuaikan agar menarik dan mudah diakses oleh siswa. Bahasa yang digunakan dibuat komunikatif, sederhana, dan sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa kelas IX. Materi dikaitkan dengan situasi konkret, seperti praktik penyembelihan hewan kurban di lingkungan masyarakat, pelaksanaan

akikah dalam keluarga, serta tata cara ibadah yang sering mereka lihat atau alami. Penekanan pada relevansi kontekstual ini diharapkan mampu meningkatkan minat dan pemahaman siswa.

Setelah desain selesai, tahap selanjutnya adalah pengembangan. Pada tahap ini, e-modul disusun secara digital dan dilakukan validasi oleh para ahli, yaitu ahli materi, ahli media pembelajaran, dan praktisi pendidikan. Proses validasi dilakukan untuk memastikan bahwa isi, tampilan, dan metode penyajian modul sesuai dengan standar pembelajaran dan kebutuhan peserta didik. Hasil validasi menunjukkan bahwa modul memperoleh skor kevalidan sebesar 92,44% dari penilaian para validator, yang termasuk dalam kategori “sangat valid”. Penilaian aspek kepraktisan juga menunjukkan hasil yang sangat baik, dengan skor 90,7%, yang mengindikasikan bahwa modul ini sangat mudah digunakan oleh guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Tahap implementasi dilakukan dengan menerapkan e-modul pada proses pembelajaran di kelas IX MTs Bustanul ‘Ulum Jayasakti. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara bertahap, dimulai dari pengenalan modul, pemberian arahan penggunaannya, hingga pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan modul tersebut. Hasil implementasi menunjukkan adanya peningkatan minat belajar siswa. Siswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, menjawab pertanyaan, serta menyelesaikan latihan-latihan yang ada di dalam modul. Guru juga merasa terbantu karena modul ini dapat menjadi pedoman dan media ajar yang memudahkan penyampaian materi. Selain itu, fitur multimedia dalam modul seperti gambar, audio, dan video membantu memperjelas konsep-konsep yang disampaikan.

Selanjutnya, untuk mengukur efektivitas modul terhadap hasil belajar, dilakukan evaluasi melalui pemberian tes sebelum dan sesudah penggunaan e-modul (pre-test dan post-test). Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan uji statistik *Paired Sample T-Test*. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,00 (Sig. 2-tailed), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan e-modul berbasis CTL. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima, dan hipotesis nol (H_0) ditolak, yang mengindikasikan bahwa penggunaan e-modul memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan keseluruhan tahapan penelitian yang telah dilalui, dapat disimpulkan bahwa e-modul pembelajaran Fiqih berbasis pendekatan kontekstual ini merupakan bahan ajar yang valid, praktis, dan efektif. Modul ini tidak hanya berhasil menarik perhatian siswa, tetapi juga mendorong mereka untuk lebih aktif, mandiri, dan reflektif dalam belajar. Modul ini juga menjadi alternatif solusi dari keterbatasan buku teks yang cenderung teoritis dan tidak kontekstual. Oleh karena itu, modul ini layak dijadikan bahan ajar dalam pembelajaran Fiqih, khususnya untuk materi penyembelihan, kurban, dan akikah di kelas IX.

Pengembangan e-modul pembelajaran Fiqih berbasis pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang dilakukan dalam penelitian ini terbukti memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan melalui proses validasi oleh para ahli yang menunjukkan tingkat kevalidan yang sangat tinggi, tingkat kepraktisan yang baik, serta efektivitas penggunaan modul yang ditunjukkan melalui perbedaan hasil belajar siswa

sebelum dan sesudah penerapan e-modul tersebut secara signifikan.

Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran berbasis kontekstual memiliki potensi besar dalam meningkatkan pemahaman peserta didik. CTL memandang belajar sebagai proses aktif, di mana siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi membangun sendiri makna pembelajaran melalui pengalaman yang relevan dengan kehidupan nyata mereka. Dalam konteks pembelajaran Fiqih, pendekatan ini menjadi sangat relevan karena hukum-hukum fiqih tidak hanya bersifat teoritis, tetapi erat kaitannya dengan praktik kehidupan sehari-hari, seperti pelaksanaan penyembelihan hewan kurban, akikah, serta aspek ibadah lainnya. Oleh karena itu, penggunaan CTL dalam pengembangan modul fiqih menjadikan pembelajaran lebih bermakna, kontekstual, dan aplikatif.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa e-modul yang dirancang dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip CTL—seperti konstruktivisme, inquiry, questioning, learning community, modeling, reflection, dan authentic assessment—mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Hal ini ditunjukkan melalui observasi dan respon siswa selama tahap implementasi, di mana siswa terlihat lebih antusias, aktif dalam bertanya dan berdiskusi, serta lebih mandiri dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. Keberhasilan modul dalam mengaktifkan peran siswa ini mencerminkan keunggulan utama CTL dalam mendorong pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*).

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah bahwa penggunaan e-modul yang berbasis digital memberikan kemudahan akses, fleksibilitas waktu, serta variasi media pembelajaran yang menarik. Modul yang

dikembangkan tidak hanya menyajikan materi dalam bentuk teks, tetapi juga dilengkapi dengan elemen visual, audio, serta video pembelajaran yang menggambarkan praktik ibadah seperti penyembelihan dan akikah secara nyata. Hal ini sejalan dengan karakteristik peserta didik abad ke-21 yang cenderung memiliki gaya belajar multimodal dan lebih tertarik pada pembelajaran berbasis teknologi. Keberadaan media pembelajaran yang kaya dan interaktif ini menjadikan materi fiqih yang semula dianggap sulit dan abstrak menjadi lebih mudah dipahami dan menyenangkan untuk dipelajari.

Lebih lanjut, hasil uji efektivitas menggunakan *Paired Sample T-Test* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan e-modul. Temuan ini membuktikan bahwa produk yang dikembangkan bukan hanya valid secara isi dan praktis secara penggunaan, tetapi juga efektif dalam meningkatkan pencapaian kognitif siswa. Artinya, e-modul ini tidak hanya membantu guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga mampu memberikan pengaruh langsung terhadap pemahaman dan penguasaan konsep siswa. Efektivitas ini diperkuat oleh hasil angket siswa dan guru yang menunjukkan bahwa e-modul mempermudah proses belajar mengajar serta memotivasi siswa untuk belajar secara aktif dan berkelanjutan.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang dikaji dalam tinjauan pustaka, hasil penelitian ini memiliki konsistensi yang kuat. Penelitian oleh Alamin et al. (2024) yang mengembangkan e-modul IPA berbasis CTL menunjukkan peningkatan literasi sains siswa; sementara penelitian oleh Agustina et al. (2023) pada mata pelajaran Fisika berbasis aplikasi Canva menunjukkan efektivitas e-modul dalam mendorong pemahaman konsep. Persamaan temuan ini

menunjukkan bahwa pendekatan CTL dalam pengembangan bahan ajar memiliki dampak positif secara umum, baik dalam bidang sains maupun studi keislaman seperti fiqih. Keunggulan CTL dalam mengaitkan konsep dengan pengalaman konkret peserta didik membuat pendekatan ini fleksibel dan cocok diterapkan dalam berbagai bidang studi.

Namun demikian, penting dicatat bahwa keberhasilan penerapan e-modul tidak hanya bergantung pada kualitas modul itu sendiri, tetapi juga pada kesiapan guru, fasilitas pendukung di sekolah, serta literasi digital siswa. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan bagi guru untuk memaksimalkan penggunaan modul digital serta penyediaan infrastruktur seperti perangkat komputer dan akses internet yang memadai. Selain itu, penerapan modul berbasis CTL juga menuntut peran aktif guru dalam membimbing siswa, bukan hanya sebagai penyampai materi, tetapi sebagai fasilitator pembelajaran.

Dengan demikian, hasil penelitian ini secara keseluruhan memberikan kontribusi penting bagi dunia pendidikan Islam, khususnya dalam pengembangan bahan ajar Fiqih yang inovatif dan kontekstual. E-modul berbasis CTL dapat menjadi alternatif bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan zaman dan karakteristik generasi pelajar saat ini. Produk ini juga berpotensi untuk dikembangkan lebih lanjut pada materi-materi lain dalam pembelajaran PAI, bahkan diintegrasikan dalam platform e-learning yang lebih luas. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru, pengembang kurikulum, dan peneliti dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif, relevan, dan bermakna bagi peserta didik.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan e-modul pembelajaran Fiqih berbasis pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX di MTs Bustanul 'Ulum Jayasakti. Berdasarkan rangkaian proses penelitian dan hasil temuan yang telah dianalisis secara sistematis, dapat disimpulkan bahwa e-modul yang dikembangkan memenuhi tiga kriteria utama dalam pengembangan bahan ajar, yakni validitas, kepraktisan, dan efektivitas.

Dari sisi validitas, hasil penilaian oleh para ahli menunjukkan bahwa e-modul yang disusun memiliki kualitas yang sangat baik. Skor validasi sebesar 92,44% mencerminkan bahwa isi materi, penyajian, kebahasaan, serta kesesuaian dengan prinsip-prinsip CTL telah sesuai dengan standar pembelajaran yang berlaku dan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran di madrasah. Modul ini dirancang dengan pendekatan yang sistematis dan mengintegrasikan komponen penting dalam pembelajaran kontekstual, seperti keterkaitan materi dengan kehidupan nyata, penyajian masalah yang autentik, dan pembelajaran aktif yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan reflektif. Hal ini menjadikan modul tidak hanya memenuhi aspek kelayakan konten, tetapi juga mampu menghadirkan pengalaman belajar yang relevan dan bermakna bagi peserta didik.

Dari aspek kepraktisan, hasil evaluasi guru dan siswa menunjukkan tingkat penerimaan yang tinggi terhadap e-modul ini. Dengan skor sebesar 90,7%, modul dinilai sangat praktis dalam penggunaannya karena dapat diakses secara fleksibel oleh siswa, baik di dalam maupun di luar kelas. Guru juga menyatakan bahwa modul memudahkan mereka dalam menyampaikan materi secara lebih terstruktur, menarik, dan variatif.

Modul ini dilengkapi dengan media interaktif seperti video pembelajaran, ilustrasi visual, serta soal-soal evaluasi yang membantu siswa memahami materi secara lebih komprehensif tanpa harus tergantung sepenuhnya pada penjelasan guru. Kepraktisan modul juga terlihat dari kemampuannya untuk digunakan secara mandiri oleh siswa, sesuai dengan prinsip self-instructional learning yang menjadi karakteristik utama dalam pengembangan bahan ajar modern.

Dari segi efektivitas, uji statistik menggunakan *paired sample t-test* menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan setelah menggunakan e-modul dalam proses pembelajaran. Nilai signifikansi sebesar 0,00 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nyata antara skor pre-test dan post-test siswa, yang berarti bahwa penggunaan e-modul berbasis CTL berdampak langsung terhadap peningkatan pemahaman siswa terhadap materi fiqih, khususnya pada topik penyembelihan, kurban, dan akikah. Dengan demikian, e-modul ini tidak hanya menarik dan mudah digunakan, tetapi juga secara nyata meningkatkan pencapaian belajar siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan e-modul pembelajaran Fiqih berbasis pendekatan CTL sangat relevan dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21, khususnya dalam konteks pembelajaran di madrasah. Modul ini memberikan solusi terhadap keterbatasan bahan ajar konvensional yang cenderung kurang interaktif dan tidak kontekstual. Pendekatan CTL yang digunakan dalam modul berhasil menjadikan pembelajaran lebih hidup, dekat dengan realitas sosial siswa, dan mampu mendorong terbentuknya sikap religius serta pemahaman yang mendalam terhadap ajaran Islam yang aplikatif. Oleh karena itu, e-modul ini

dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar inovatif yang direkomendasikan untuk diimplementasikan secara lebih luas di lingkungan pendidikan Islam.

Selain memberikan kontribusi praktis dalam pengembangan media pembelajaran, hasil penelitian ini juga memiliki implikasi teoritis terhadap pengembangan kajian pendidikan Islam, khususnya dalam ranah desain instruksional berbasis pendekatan kontekstual. Peneliti merekomendasikan agar pengembangan serupa dilakukan pada materi fiqih lainnya atau mata pelajaran PAI lainnya dengan penyesuaian konteks dan karakteristik siswa. Penelitian lanjutan juga dapat memperluas cakupan evaluasi, termasuk aspek afektif dan psikomotorik siswa, serta pengaruh modul terhadap pembentukan nilai dan sikap keagamaan dalam jangka panjang. Dengan demikian, pengembangan e-modul seperti ini tidak hanya sekadar alat bantu belajar, melainkan juga dapat menjadi bagian integral dalam strategi pembelajaran yang transformatif dan berorientasi pada pembentukan karakter Islami yang holistik.

Daftar Pustaka

Arsyad, A. (2021). Media pembelajaran (15th ed.). Jakarta: Rajawali Pers.

Prastowo, A. (2020). Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif. Yogyakarta: DIVA Press.

Daryanto. (2021). Pengembangan perangkat pembelajaran. Bandung: Yrama Widya.

Trianto. (2020). Model pembelajaran terpadu: Konsep, strategi, dan implementasinya dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.

Susanto, H. (2021). Pengembangan e-modul interaktif berbasis CTL pada mata pelajaran PAI di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 45 - 46.

Rahmawati, D., & Saputro, E. (2022). Efektivitas penggunaan modul berbasis CTL dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(2), 133–142.

Nurhasanah, S., & Ahmad, I. (2023). Contextual teaching and learning dalam pembelajaran fiqih di era digital. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 77–89.

Fitriani, A., & Wulandari, R. (2020). Pengembangan bahan ajar digital berbasis CTL pada materi ibadah. *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 3(1), 61–72.

Huda, N., & Amin, M. (2021). Pengembangan modul pembelajaran fiqih digital untuk meningkatkan kompetensi siswa MTs. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(2), 198–210.

Wibowo, A., & Lestari, R. (2020). Kelayakan modul berbasis kontekstual dalam pembelajaran PAI. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(1), 25–35.

Zahroh, U., & Mubarak, Z. (2021). Penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran PAI: Studi pada MTs. *Jurnal Edukasi Islami*, 10(2), 122–132.

Anshori, S., & Qomariyah, N. (2022). Efektivitas e-modul fiqih berbasis CTL terhadap peningkatan pemahaman keagamaan siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam*, 5(1), 49–60.

Akbar, S., & Fathurrohman, P. (2023). Peran CTL dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 11(1), 83–94.

Syafitri, R., & Azmi, M. (2022). Analisis kebutuhan e-modul fiqih pada madrasah tsanawiyah. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 7(2), 102–110.

Laia, Y. (2024). Development of contextual-based modules on lines and angles for seventh grade students at SMP Negeri 1 Ulususua. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 101–115.